

**ANALISIS PRODUKSI, KONTRIBUSI DAN
PERANAN AGRIBISNIS TANAMAN KAKAO
RAKYAT DI KABUPATEN ASAHAN**

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen Agribisnis (M.MA)
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



Oleh

MUHAMMAD JAMIL

NPM 041802011

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2010

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Produksi, Kontribusi dan Peranan Agribisnis Tanaman
Kakao Rakyat Di Kabupaten Asahan

Nama : Muhammad Jamil

N P M : 041802011

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Ketua Program Studi
Magister Manajemen Agribisnis

Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Pembimbing II

Ir. Erwin Pane, MS

Direktur

Drs. Heri Kusmanto, MA

Telah diuji pada Tanggal 9 Nopember 2010

Nama : Muhammad Jamil

NPM : 041802011



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Drs. Usman Tarigan, MS

Sekretaris : Drs. Kariono, MA

Pembimbing I : Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Pembimbing II : Ir. Erwin Pane, MS

Penguji Tamu : Ir. Abdul Rahman, MS

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini guna menyempurnakan tugas-tugas dan syarat untuk menyusun tesis pada program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis Universitas Medan Area, Medan dengan judul **“ANALISIS PRODUKSI, KONTRIBUSI DAN PERANAN AGRIBISNIS KAKAO RAKYAT DI KABUPATEN ASAHAN”**.

Produksi kakao rakyat di Kabupaten Asahan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Agro input, luas areal, produktivitas, dan harga kakao di pasaran dunia karena pada umumnya produksi kakao rakyat ini adalah untuk pasar ekspor lebih besar dibanding pasar domestik.

Bila ditinjau dari aspek pengelolaan agribisnis, perusahaan kakao belum menunjukkan perkembangan yang optimal, mengingat lebih kurang 85 % perusahaan kakao dilakukan melalui perkebunan rakyat dengan tingkat pengelolaan yang sangat sederhana. Hal ini terlihat dari gambaran perkembangan kakao nasional selama ini, tingkat produktivitas, kualitas dan ragam produk yang dihasilkan masih tergolong rendah yang mengakibatkan rendahnya penghasilan yang diperoleh petani.

Diduga bahwa luas lahan, produktivitas, harga kakao dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi kakao di Kabupaten Asahan. Kontribusi dan peranan komoditi kakao rakyat di Kabupaten Asahan juga perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana posisi komoditi kakao terhadap peningkatan penerimaan wilayah di Kabupaten Asahan.

Penduduk Kabupaten Asahan lebih banyak tinggal di pedesaan dari pada di daerah perkotaan. Di daerah pedesaan terdapat 685.432 jiwa atau 73,29% dari jumlah penduduk, sedangkan di daerah perkotaan hanya 249.801 jiwa atau 26,71% persen.

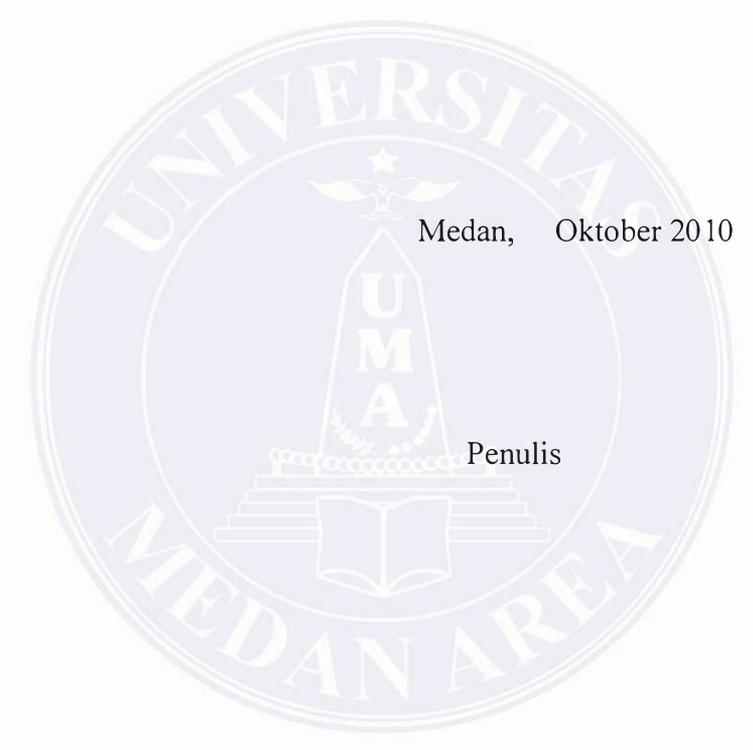
Penduduk Kabupaten Asahan lebih banyak tinggal di pedesaan dari pada di daerah perkotaan. Di daerah pedesaan terdapat 685.432 jiwa atau 73,29% dari jumlah penduduk, sedangkan di daerah perkotaan hanya 249.801 jiwa atau 26,71% persen.

Tersusunnya tesis ini merupakan sumbang saran dari berbagai pihak terutama peran aktif komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan saran pemikiran, bimbingan dan dukungan kepada penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.A.Ya'kub Matondang, MA, Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS, Ketua Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area sekaligus selaku ketua komisi pembimbing
3. Bapak Ir. Erwin Pane, MS selaku anggota komosi pembimbing
4. Rekan-rekan mahasiswa dalam Program Studi Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis Angkatan II Universitas Medan Area .
5. Keluarga yang banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, khususnya istri tercinta, beserta anak-anak tersayang yang telah banyak memberikan dorongan moril, materil maupun pengorbanan serta doa bagi penulis.

6. Disamping itu juga penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu baik dalam studi maupun penyelesaian tesis ini.

Kami menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri dan mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, agar tesis ini dapat disempurnakan.



Medan, Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Hipotesis Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Komoditi Kakao.....	12
2.2. Konsep Pendekatan Pembangunan	16
2.3. Konsep Pembangunan Wilayah	19
2.4. Konsep Pembangunan Ekonomi Wilayah.....	20
2.5. Model Ekonomi Basis.....	22
2.6. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Lokasi Penelitian.....	28
3.2. Metode Pendekatan Penelitian	28
3.3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4. Analisis Data	30

BAB IV	DISKRIPSI WILAYAH KABUPATEN ASAHAN	38
4.1.	Letak Wilayah dan Penduduk.....	38
4.2.	Perekonomian dan Potensi Pertanian	40
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1.	Pengaruh Luas Areal, Jumlah Tenaga Kerja dan Harga Kakao Terhadap Produksi Kakao di Kabupaten Asahan.....	43
5.2.	Peranan Komoditi Kakao Berdasarkan Indikator Pendapatan	45
5.3.	Peranan Komoditi Kakao Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja.....	57
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	68
6.1.	Kesimpulan.....	68
6.2.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan perkebunan kakao memberikan peranan penting bagi perekonomian nasional, yaitu sebagai sumber devisa, bahan baku industri, sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, mendorong pusat-pusat pertumbuhan perekonomian di daerah, berperan dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pada masa yang akan datang, komoditas kakao diharapkan menduduki tempat yang sejajar dengan komoditi perkebunan lainnya, seperti kelapa sawit dan karet. Setidaknya dari segi luas areal pertanaman maupun sumbangannya kepada negara melalui ekspor. Pengembangan budi daya kakao tentu dengan tujuan untuk memanfaatkan lahan yang tersedia, memenuhi konsumsi serta meningkatkan pendapatan produsen biji kakao (Siregar, Riyadi, Nuraeni, 1993).

Dalam kurun waktu enam tahun terakhir, ekspor kakao di Indonesia mengalami peningkatan dengan volume ekspor tahun 1998 sebesar 334.907 ton senilai US\$ 502 juta meningkat menjadi 463.632 ton senilai US\$ 664 pada tahun 2007.

Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa kakao mempunyai potensi untuk dikembangkan. Pada tahun 2006 areal kakao rakyat di Sumatera Utara mencapai 49.171,94 Ha dengan total produksi 61.087,18 ton yang tersebar hampir diseluruh kabupaten Sumatera Utara, dimana salah satu sentra produksinya adalah kabupaten Asahan dengan total areal 11.102,65 Ha atau sebesar 22,58 % dari total luas areal komoditi kakao di Provinsi Sumatera Utara dan produksi

10.672,69 ton atau 17,47% dari total produksi kakao Sumatera Utara (Disbun Provinsi Sumatera Utara, 2007).

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional selain kelapa sawit, karet dan kopi. Pengusahaan komoditi kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah, menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat petani serta pengembangan agroindustri. Umumnya produk kakao Indonesia diekspor sehingga memberi sumbangan devisa terbesar ketiga sub sektor perkebunan setelah karet dan minyak sawit dengan nilai sebesar US \$ 701 juta pada tahun 2002 (Balitbangtan, 2005).

Setelah terpuruk ketitik terendah selama 30 tahun terakhir pada tahun 2000, harga biji kakao dunia mulai bangkit. Kebangkitan harga tersebut bersifat fundamental karena didukung oleh defisit produksi yang cukup tinggi. Namun pada awal tahun 2004 harga biji kakao dunia melemah atau terkoreksi karena produksi kakao tahun 2003-2004 diperkirakan kembali menghasilkan surplus walaupun tidak besar. Harga kakao kembali sedikit menguat pada bulan Juli dan Agustus 2004, karena dipicu oleh peningkatan pengolahan biji kakao dunia. Kenaikan harga kakao dunia terus berlanjut hingga menembus US \$ 100/lb pada bulan Oktober 2002 dan merupakan puncak harga tertinggi selama 16 tahun terakhir (Balitbangtan, 2005).

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. L. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah . BPF. Yogyakarta.
- A. Mahyudi. 2004. Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris. Jakarta 2004
- Adisasmita. R.H. 2005. Dasar – Dasar Ekonomi Wilayah. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1986. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1987. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1988. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1989. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1990. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1991. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1992. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1993. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1994. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1995. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1996. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.

- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1997. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1998. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 1999. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 2000. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 2001. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 2002. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 2003. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 2004. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 2005. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara 2006. Statistik Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian. Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kebun Kakao. Jakarta 2007.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian. Profil Tanaman Kakao (*Theobroma cacao*). Jakarta. 2007
- Kantor Statistik Asahan 1986. Asahan Dalam Angka. Kisaran.
- Kantor Statistik Asahan 1987. Asahan Dalam Angka. Kisaran.
- Kantor Statistik Asahan 1988. Asahan Dalam Angka. Kisaran.
- Kantor Statistik Asahan 1989. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 1990. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 1991. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 1992. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 1993. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 1994. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 1995. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 1996. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 1997. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 1998. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 1999. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 2000. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 2001. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 2002. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 2003. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 2004. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 2005. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Kantor Statistik Asahan 2006. Asahan Dalam Angka. Kisaran.

Richardson, W.H. 2001. Dasar - dasar Ilmu Ekonomi Regional. Terjemahan Paul Sihotang. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia Jakarta.

Soekirno, S. 1978. Ekonomi Pembangunan Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia Jakarta

Sadjad.S.1993. Empat Belas Tanaman Perkebunan Untuk Agro Industri Balai Pustaka. Jakarta

Soehardi Sigit. 2003. Pengantar Metodologi Penelitian. Sosial. Bisnis. Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa. Yogyakarta

Tadarro, M. P. 1987. Pembangunan Ekonomi Dunia ke III. Longman. London

Tarigan. R. 2003. Ekonomi Regional dan Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara Jakarta.

Tarigan. R. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Bumi Aksara. Jakarta.

